

STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO MARA FM DALAM PROGRAM MARA MORNING

Studi Kualitatif tentang Pelaksanaan Strategi Komunikasi Penyiar Radio pada Radio Mara FM
di Kota Bandung dalam Program Mara Morning

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh

Bernas Beriana
NPM: 10080009254

Bidang Kajian Public Relations



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
2014

RADIO ANNOUNCER COMMUNICATION STRATEGY OF MARA FM IN MARA MORNING PROGRAM

Qualitative Study on the Implementation of Radio Announcer Communication Strategy on Mara
FM Radio in Bandung in Mara Morning Program

RESEARCH PAPER

Entitled For Completing the Bachelor Degree of Communication Science

By:

Bernas Beriana

NPM: 10080009254

Public Relations Studies



**THE FACULTY OF COMMUNICATION SCIENCE
ISLAMIC UNIVERSITY OF BANDUNG
2014**

STRATEGI KOMUNIKASI PENYIAR RADIO MARA FM DALAM PROGRAM MARA
MORNING

¹Bernas Beriana, ²Wulan Trigartanti

¹² Prodi Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

e-mail: ¹bernasberiana@gmail.com, ²gartanti@yahoo.com

Abstrak. Penyiar memiliki peran strategis yang dapat menentukan maju mundurnya sebuah stasiun radio. Sosoknya menjadi salah satu kunci inti yang mengarahkan pada posisi atau rating sebuah stasiun radio melalui program-program yang dipandunya. Radio Mara FM Bandung adalah salah satu stasiun yang program-programnya dipandu oleh penyiar profesional yang dalam tugasnya berupaya untuk melaksanakan strategi komunikasi penyiar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyiar radio Mara FM Bandung khususnya dalam program Mara Morning (MarMor) yang terdiri dari komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara tatap muka, dan studi kepustakaan. Objek penelitian adalah program MarMor, sedangkan subjeknya adalah para penyiar program MarMor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif model Miles dan Huberman. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi penyiar radio Mara FM dalam program MarMor secara umum telah berjalan dengan baik antara lain dari penggunaan bahasa yang lancar, penyiar fokus dengan materi yang disampaikan, dan mereka juga telah memanfaatkan perangkat ekspresi untuk mendukung komunikasinya. Masing-masing penyiar MarMor juga telah memiliki kepribadian yang berbeda satu dengan yang lain, bersikap ramah baik ketika siaran maupun di luar siaran, telah cukup berhasil dalam pengucapan dan umumnya telah mampu mengontrol suara ketika siaran. Kondisi tersebut diyakini telah memberikan dampak positif terhadap penerimaan pendengar di mana program MarMor menjadi salah satu program yang memiliki banyak pendengar di antara program-program pagi di radio lain.

Kata kunci : Strategi komunikasi, penyiar radio

Abstract. Announcer has a strategic role to determine the reciprocation of a radio station. His figure became one of the main keys that lead to a position or rating radio station through the programs broadcast are guided by them. Mara FM Radio Bandung is one of the station whose programs are guided by professional announcers in the attempt to carry out their duties announcer communications strategy. This study aims to determine the communication strategy undertaken by Mara FM Bandung radio announcers, especially in the Mara Morning program (MarMor) which consists of communication of ideas, communication of personality, personality projection, strategy of pronunciation, and voice control strategy. This research used descriptive methods with the qualitative data. Data collection techniques used are observation, face to face interviews, and library research. As the research object is the MarMor program, while the subject is the announcers of MarMor program. The analysis technique used in this study is a descriptive analysis model of Miles and Huberman. Based on the study concluded that the implementation of the communication strategy Mara FM Radio announcers in the MarMor program in general has been going well, among others, from the use of the language fluently, announcers focus on the material presented, and they also have made use of the expression to support communication. Each announcer of MarMor program also has a different personality traits with each other, they are also being friendly both when broadcast and outside broadcast, they have been quite successful in pronunciation and generally have been able to control the sound when broadcast. The condition is believed to have a positive impact on audience reception where the Marmor program has become one of the programs that have a lot of listeners in between morning programs on the other radio.

Keywords: Communication strategy, broadcaster

A. Pendahuluan

Radio adalah media komunikasi tertua dan paling *familiar* di seluruh dunia. Di tengah maraknya kehadiran media-media komunikasi mutakhir seperti internet dewasa ini, media komunikasi radio masih terus bertahan, bahkan masih terus tumbuh dengan pesat.

Perkembangan radio di Indonesia juga dapat dicermati dari semakin tingginya minat masyarakat untuk mendengarkan radio, dari berbagai tingkatan usia. Pemilikan pesawat radio oleh masyarakat juga sudah begitu merata dan banyak.

Salah satu radio yang ada di Kota Bandung adalah Radio Mara yang beroperasi di jalur 106.7 *FM (Frequency Modulation)*. Radio ini berdiri pada era 1960-an di bawah payung perusahaan dengan nama PT. Radio Maraghita. Perusahaan penyiaran ini berlokasi di Bukit Jl. Guntursari Wetan No.27 Bandung.

Sejak awal perkembangannya sampai sekarang menetapkan *positioning*-nya sebagai *News & Entertainment Station* dengan sasaran (segmen pasar) pendengar dewasa muda sesuai dengan *tagline* yang diusungnya, yaitu “Citra Dewasa di Bandung”. Karakteristik pendengar Radio Mara adalah mereka yang pecinta berita, pecinta musik dan film, selalu mengikuti perkembangan terbaru (*up to date*), dan *smart*. Oleh karena itu, Radio Mara selalu mencoba memberikan informasi berita-berita terbaru baik lokal Bandung maupun nasional dan internasional, juga berita seputar dunia hiburan (*entertainment*).

Program MarMor Radio Mara, kebanyakan pendengar berasal dari kalangan muda dan dewasa, ada pendengar yang tertarik pada suara penyiarnya dan ada pendengar yang hanya tertarik dengan informasi/beritanya ataupun siaran musiknya. Agar penyiar MarMor menjadi menarik baik dari pembawaan program maupun dalam melakukan siaran sehingga banyak diminati pendengar, maka dibutuhkan kemahiran dan keahlian dalam mengolah siaran atau program-programnya sehingga terdengar menarik serta mendapatkan hasil siaran yang berkualitas. Berdasarkan pada penelitian awal, penulis menduga bahwa pelaksanaan Secara teoritis strategi komunikasi penyiar radio meliputi beberapa aspek strategi, yang menurut Ben G. Henneke yang dikutip oleh Romli

(2004:21-23) meliputi: strategi komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan: "Bagaimana Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mara FM dalam Program MarMor (Mara Morning)". Berdasarkan fokus masalah, selanjutnya terdapat beberapa pertanyaan yang hendak dijawab di dalam pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana komunikasi gagasan penyiar radio Mara FM dalam program Mara Morning?
2. Bagaimana komunikasi kepribadian penyiar radio Mara FM dalam program Mara Morning?
3. Bagaimana proyeksi kepribadian penyiar radio Mara FM dalam program Mara Morning?
4. Bagaimana strategi pengucapan penyiar radio Mara FM dalam program Mara Morning?
5. Bagaimana strategi kontrol suara penyiar radio Mara FM dalam program Mara Morning?

C. Kajian Pustaka

Radio adalah media massa elektronik tertua dan sangat luwes. Selama hampir satu abad lebih keberadaannya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic games* dan *personal cassette players*. Dominick dalam Ardianto dan Erdinaya (2004:115) menyatakan sebagai berikut: "Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia, dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya".

Orang-orang yang berjasa dalam membesarkan dan membuat radio bertahan dalam ketatnya persaingan antarmedia massa adalah mereka yang terlibat dalam dunia penyiaran radio yang disebut "orang-orang *broadcast*". Ujung tombaknya adalah para penyiar. Dengan segala kemampuan dan kecakapan yang mereka miliki, para penyiar terus berusaha menghidupkan radio di antara para

pendengarnya. Sosoknya menjadi salah satu kunci inti yang mengarahkan pada posisi atau *rating* sebuah radio, juga menjadi *brand image* atau gardu depan bagi stasiun Radio.

Menurut Chester, Garisson, dan Willis dalam Yulia (2010:17) menyatakan bahwa penyiar adalah juru bicara stasiun radio siaran. Dibalik layar studio, penyiar juga mempunyai pekerjaan dan tugas lain sesuai keterampilan yang dimilikinya.

Penyiar diibaratkan sebagai “citra radio”, semakin cantik performa penyiar, maka makin tampak kecantikan manajemen, kerja sama, dan standarisasi siaran yang ditetapkan radio tersebut. Dalam hal ini sasaran penyiaran adalah komunikan atau penerima pesan yang sedang mendengarkan, memperhatikan, atau sering disebut *mass audiens* yang berjumlah banyak dan bersifat dinamis, heterogen dan anonym. (Effendy, 2007:316-317).

Seorang pembicara yang luar biasa adalah seorang pembicara yang mampu memainkan imajinasi pendengarnya, Karena imajinasi adalah bagian dari fungsi immaterial dari otak manusia. Siaran dapat dikatakan berhasil apabila mendapat respon yang bagus dari pendengarnya. Oleh karena itu, salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan seorang penyiar dalam menyajikan program siaran radio adalah aspek strategi komunikasinya.

Adapun strategi komunikasi penyiar radio menurut Ben G. Henneke yang dikutip oleh Romli (2004:21-23) meliputi :

- 1) Komunikasi Gagasan (*communications of ideas*), adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan. Dalam hal bersiaran, penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya. Hal ini sangat penting untuk dilakukan selain sebagai kewajiban bagi penyiar juga menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pendengar, sehingga pendengar akan lebih tertarik lagi dengan siarannya.
- 2) Komunikasi Kepribadian (*communications of personality*), diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia. Ada lima kualifikasi dari seorang *newscaster* yaitu: 1) Pribadi yang hangat bagi semua orang, 2) Adaptif dengan semua situasi, 3) Mampu menulis naskah dan mengkomunikasikannya, 4) Lebih utama memiliki sedikit pengalaman dalam dunia penyiaran, dan 5) Akrab dengan teknologi penyiaran.
- 3) Proyeksi Kepribadian, yaitu tenaga suara yang dikeluarkan penyiar saat siaran sehingga memunculkan kesan profesional, meliputi: 1) Keaslian suara, 2) Kelincahan berbicara, 3) Keramah-tamahan, dan 4) Kesanggupan menyesuaikan diri.
- 4) Pengucapan (*pronunciation*), berkaitan dengan kemampuan berbicara, di mana seorang penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk dimengerti agar tidak terjadi kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan oleh penyiar.

- 5) Kontrol Suara (*voice control*), yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran, yang meliputi : 1) Tempo, 2) Kerasnya suara, 3) Pola titinada, dan 4) Kadar suara, yaitu kualitas suara dari penyiar, bagus atau tidak untuk siaran.

Memperhatikan uraian teoritis di atas, maka dalam menjelaskan strategi komunikasi penyiar radio Mara FM dalam program MarMor, penulis juga menggunakan dimensi-dimensi strategi komunikasi penyiar radio sebagaimana dikemukakan oleh Ben G. Henneke tersebut di atas. Alasan penulis menggunakan teori tersebut karena dimensi-dimensi strategi komunikasi penyiar radio yang dikemukakan sudah komprehensif dalam melihat aspek-aspek komunikasi yang sangat diperlukan oleh seorang penyiar dalam menjalankan tugasnya. Di samping itu, teori ini juga pernah digunakan oleh peneliti lain sebagai “pisau analisis” untuk membahas teknik komunikasi maupun kecakapan seorang penyiar.

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu. (Mukhtar, 2013:10).

Sumber data utama (primer) penelitian ini adalah informan, yaitu penyiar Mara Morning (MarMor), juga informan lainnya untuk melengkapi informasi yang didapat dari penyiar. Informan-informan lain dimaksud adalah pihak-pihak lain yang dipandang mengetahui persoalan, antara lain: produser program, kru/manajemen program, serta para pendengar setia program MarMor.

E. Temuan Penelitian

Seorang penyiar merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu stasiun radio. Sebagaimana dikatakan oleh Bakhtiar (2006:14), bahwa sosok seorang penyiar merupakan salah satu yang langsung berinteraksi dengan pendengar dan menjadi *brand image* stasiun radio. Kemampuan (*skill*) seorang penyiar sesuai tugasnya sudah tentu berhubungan dengan efektivitas komunikasi yang

dilakukannya, di mana agar komunikasi efektif, maka seorang penyiar memerlukan suatu strategi komunikasi.

Program Mara Morning (MarMor) Radio Mara FM adalah sebuah program yang menarik dan saat ini telah semakin familiar di telinga para pecinta siaran pagi khususnya di wilayah Bandung Raya. Program ini dapat diterima oleh pendengar selain karena racikan konten acara yang bagus, penuh informasi terkini serta hiburan yang dibutuhkan para pendengar, juga diyakini tidak terlepas dari strategi komunikasi penyiarnya.

Sesuai teori Ben G. Henneke, bahwa analisis strategi komunikasi penyiar Radio Mara FM dalam program MarMor ini memperhatikan aspek-aspek komunikasi gagasan, komunikasi kepribadian, proyeksi kepribadian, strategi pengucapan, dan strategi kontrol suara berdasarkan hasil wawancara mendalam (*depth interview*) dengan para informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

1 Komunikasi Gagasan Penyiar Radio Mara FM

Gagasan atau ide-ide tentu sangat penting bagi setiap orang dalam menjalankan suatu usaha ataupun menjalani kehidupan karena setiap manusia membutuhkan solusi atas masalah-masalah yang dihadapi, Tentu gagasan yang dimaksud dalam perspektif komunikasi gagasan (*communications of ideas*) pada profesi penyiar adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan, yakni dari penyiar ke pendengar ketika bersiaran.

Penyiar MarMor telah melakukan komunikasi gagasan ketika mereka bersiaran. Hal ini terungkap dari hasil wawancara penulis dengan para penyiar MarMor serta observasi selama penelitian yang dirangkum berikut :

1. Para penyiar MarMor ketika berkomunikasi dengan pendengar selalu lancar bahasanya, tidak banyak tersendat-sendat, fokus dengan masalah yang sedang disampaikan, dan penyampaianya tidak membosankan.
2. Para penyiar MarMor telah memanfaatkan perangkat ekspresi lainnya, seperti suara dan bahasa tubuh yang membantu menunjang kesan “tidak terhenti” bicaranya, yaitu berbicara dengan menggunakan ekspresi seperti gerak mimik muka, gerakan tubuh, tangan dan lainnya.

3. Para penyiar MarMor mampu dalam mengatasi masalah komunikasi yang timbul sewaktu-waktu ketika sedang bersiaran. Dengan kata lain, para penyiar MarMor selalu memiliki ide untuk mengatasi masalah komunikasi yang muncul sehingga siarannya tetap menarik pendengar.
4. Para penyiar MarMor tidak monoton pada setiap kali siaran, selalu berusaha untuk memunculkan hal-hal baru dalam berkomunikasi dengan pendengar. Para penyiar MarMor telah memahami bahwa idealnya penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya.

2 Komunikasi Kepribadian Penyiar Radio Mara FM

Komunikasi kepribadian bagi seorang penyiar adalah bagaimana ia mampu menampilkan karakter kepribadiannya kepada pendengar, meski kepribadian yang ditampilkan itu tidak serta merta menunjukkan karakter sebenarnya dalam kehidupan penyiar di luar stasiun.

Setiap manusia memiliki kepribadian. Seorang penyiar tentu dituntut mampu mengubah kepribadian atau membuat satu kepribadian yang menarik. Misalnya, penyiar yang berwawasan luas, penyiar yang *gaul*, penyiar yang tahu banyak tentang lagu dan film, penyiar yang *smart*, penyiar yang *maho*, atau penyiar yang *gokil*.

Penyiar MarMor telah memahami mengenai pentingnya kepribadian penyiar untuk suksesnya program MarMor dan program-program radio Mara FM yang lain. Berdasarkan wawancara penulis dengan penyiar-penyiar MarMor, dapat diketahui bahwa ada pembeda karakter maupun pembagian peran dari masing-masing penyiar ketika mereka bertugas, yang akhirnya menjadi sebuah karakter bagi penyiar MarMor itu sendiri, yaitu sebagai berikut :

1. Anne Ibing, penyiar ini memiliki ciri khas yaitu sebagai penyiar yang *smart* dengan berbicara lancar disertai *bodoran* Sunda yang edukatif. “*Smart dan bodor*”, itulah karakter kepribadian atau *radio personality* yang melekat pada Anne Ibing sebagai seorang penyiar.

2. Nanda Wiyatie Pratama, dalam bersiaran Nanda mewakili anak muda yang urban, anak muda yang senang *nongkrong*, musik, *rock 'n roll*. Dengan kata lain memiliki karakter penyiar yang *gaul*, sehingga cenderung lebih disukai oleh pendengar pada usia-usia yang lebih muda dari segmen pendengar dewasa muda yang menjadi sasaran program MarMor.
3. Rully Hidayat, dalam bersiaran Rully menjadi penyiar yang sangat dekat atau akrab dengan pendengar karena kemampuannya untuk menunjukkan perhatian lebih kepada setiap pendengar.
4. Ibnu, di mana dalam bersiaran Ibnu sering memosisikan diri sebagai seorang komentator terutama ketika materi yang dibawakan adalah mengenai dunia olahraga (*sport*). Kemampuan ini tentu didukung dengan penguasaan wawasan yang baik tentang dunia olahraga. Ibnu juga dikenal dengan karakter suaranya yang khas.

Jelaslah bahwa karakter atau kepribadian penyiar itu sangat penting, bukan hanya karakteristik suara atau kemampuan vokal saja. Seorang penyiar dituntut untuk lebih terbuka, lebih bisa familiar dengan orang-orang. Pada umumnya pendengar lebih tertarik pada apa yang dibicarakan penyiar dan bagaimana penyiar itu menyampaikannya dari pada bagus tidaknya suara penyiar tersebut.

3. Proyeksi Kepribadian Penyiar Radio Mara FM

Kekuatan media radio ialah suara, sebab *output* dari sebuah produksi siaran radio berbentuk audio saja, tanpa adanya visualisasi yang mendukung. Karena *output* dari siaran radio ialah suara, maka kualitas suara yang dihasilkan haruslah baik. Suara seorang penyiar misalnya, harus memiliki kualitas yang baik agar pesan dapat tersampaikan dengan baik pula. Suara penyiar harus jelas dan dapat diterima dengan baik di telinga pendengar. Seperti yang dikemukakan oleh Baird (1992:65), “*the announcer should have at least a presentable voice, which is clear and listenable. Clarity is vitally important*”.

Penyiar MarMor secara umum telah mampu menampilkan proyeksi kepribadian. Berikut disajikan rangkuman hasil penelitian tentang proyeksi kepribadian penyiar-penyiar MarMor sesuai batasan yang menjadi indikasinya yaitu sebagai berikut:

1. Keaslian suara, berkaitan dengan kealamian (originalitas) suara penyiar serta kekhasannya satu dengan yang lain.

Karakteristik suara para penyiar MarMor yaitu:

- a. Anne Ibing memiliki karakter suara yang tinggi dan jernih, ketika berbicara cepat dan lancar. Meskipun berbicara cepat, tapi keahlian yang dan wawasan perbendaharaan kata yang dimilikinya mumpuni sehingga tidak mudah terpeleset atau salah dalam pengucapan.
 - b. Nanda Wiyatie Pratama memiliki corak suara yang berkarakter anak muda atau lebih tepatnya mencerminkan jiwa muda.
 - c. Rully Hidayat memiliki corak suara yang variatif dengan intonasi agak rendah, namun ketika berbicara tetap jelas terdengar baik ketika siaran dan di luar siaran.
 - d. Ibnu, memiliki karakteristik suara dewasa khas seperti para komentator sepakbola, dan hal ini juga diperlukan karena sesuai dengan segmen pendengar Mara FM yang dewasa muda.
2. Kelincahan berbicara

Penyiar MarMor secara umum telah memiliki kelincahan dalam berbicara, meskipun tidak semua penyiar MarMor berbicara secara cepat. Hal ini karena kelincahan berbicara ini tidak selamanya berarti berbicara cepat, tetapi yang terpenting adalah mampu mengolah kata-kata sehingga menjadi menarik didengar audiens.

3. Keramah tamahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terutama dengan penyiar MarMor penulis telah mendapatkan data, di mana secara umum para penyiar MarMor menunjukkan keramahan. Hal ini sangat terasa ketika penulis melakukan wawancara dengan penyiar MarMor, di mana penerimaan mereka sangat baik, dan pelaksanaan wawancara dalam

suasana yang akrab, meskipun penulis baru pertama kali bertatap muka dengan mereka dan kegiatan wawancara tentu telah menyita cukup waktunya.

4. Kesanggupan menyesuaikan diri

Penyiar MarMor telah melakukan usaha untuk menyesuaikan diri dengan program yang dibawakan, dengan tim manajemen program, juga beradaptasi untuk dapat menghadapi situasi jika ada masalah ketika siaran seperti masalah ketidakhadiran mitra penyiar, narasumber, dan operator.

Penyiar MarMor dituntut tidak hanya dapat menjalankan tugas utamanya saja untuk membacakan ataupun menyampaikan berita, tetapi juga mengoperasikan alat-alat yang mendukung pekerjaannya seperti memutar lagu dengan program komputer, juga mampu mengoperasikan dan memelihara alat-alat siaran, sehingga sewaktu-waktu dibutuhkan seperti saat operator tidak ada di tempat, maka penyiar tetap dapat mengoperasikan alat-alat siarannya.

4 Strategi Pengucapan Penyiar Radio Mara FM

Strategi pengucapan (*pronunciation*) pada seorang penyiar dalam bersiaran berkaitan dengan kemampuan berbicara yang jelas, tidak berbelit-belit, baik kejelasan dalam intonasi, tinggi rendahnya suara dan lain sebagainya dan tentunya pengucapan yang menarik. Di dalam berbicara seorang penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk dimengerti guna menghindari kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan apa yang disampaikan.

Program MarMor yang kebetulan para penyiarnya telah memiliki pengalaman cukup lama dalam siaran, termasuk sebelumnya pengalaman di radio lain, maka persoalan strategi pengucapan ini sudah cukup mereka pahami dan telah menjadi bagian dari modal mereka dalam kegiatan siaran yang dilakukan sehari-hari untuk menarik pendengar.

Keterampilan mendasar menjadi seorang penyiar radio jelaslah keterampilan dalam berkomunikasi. Seorang penyiar harus pandai memainkan vokalnya agar terdengar enak di telinga pendengarnya. Bila penyiar masih relatif baru, tentunya banyak aspek yang harus ia pelajari, salah

satunya adalah intonasi. Intonasi merupakan teknik di mana naik turunnya nada suara penyiar terdengar tidak datar dan tidak monoton.

5 Strategi Kontrol Suara Penyiar Radio Mara FM

Kontrol suara yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran. Setiap orang pada dasarnya memiliki vokal yang baik, namun sering sulit dikontrol. Setiap penyiar perlu memiliki kemampuan untuk mengontrol suaranya sehingga bisa mengetahui letak kesalahan siaran.

Penyiar MarMor dalam melaksanakan siaran telah memperhatikan aspek kontrol suara ini. Selain karena menjadi kewajibannya untuk menjaga kualitas program sebagaimana yang menjadi batasan manajemen stasiun untuk meraih target pendengar, juga untuk memelihara perkembangan karir penyiar itu sendiri.

Kemampuan mengontrol suara yang tampak pada penyiar-penyiar MarMor tidak ada yang datang begitu saja, melainkan karena latihan dan pengalaman mereka. Semua penyiar MarMor bahkan diwajibkan oleh manajemen Mara FM untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan olah vokal mereka, dan manajemen juga membantu akomodasi untuk keikutsertaan penyiar di dalam kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut.

Kesulitan dalam mengontrol suara sering pula dialami oleh penyiar MarMor, di mana adakalanya mereka merasa vokalnya tidak terkontrol dengan baik. Hal ini dialami ketika mereka merasa kurang siap dengan materi yang hendak disampaikan, atau ketika kondisi fisik kurang fit maupun jika keadaan psikologinya kurang baik karena permasalahan pribadi. Walaupun mereka telah berusaha untuk tidak membawa persoalan pribadinya ketika siaran, namun terkadang tetap ada efek pada pelaksanaan pekerjaannya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang Strategi Komunikasi Penyiar Radio Mara FM dalam Program MarMor (Mara Morning), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi gagasan penyiar radio Mara FM dalam program Mara Morning telah dilaksanakan dengan baik yang tampak dari penggunaan bahasa yang lancar, tidak banyak tersendat-sendat, dan fokus dengan masalah yang sedang disampaikan. Penyiar juga memanfaatkan perangkat ekspresi lainnya seperti gerak mimik muka, gerakan tubuh, tangan dan lainnya, mampu dalam mengatasi masalah komunikasi yang timbul sewaktu-waktu ketika sedang siaran, tidak monoton pada setiap kali siaran dan selalu berusaha untuk memunculkan hal-hal baru dalam berkomunikasi dengan pendengar.
2. Komunikasi kepribadian penyiar radio Mara FM dalam program Mara Morning telah dilaksanakan dengan baik, di mana telah ada pembeda karakter di antara satu dan lainnya dari segi gaya bicara ketika siaran, dan setiap penyiar MarMor telah berbagi peran ketika mereka bertugas, yang menjadi sebuah karakter bagi penyiar MarMor itu sendiri dan karakter masing-masing penyiar MarMor tersebut juga telah dikenal oleh para pendengar setianya.
3. Proyeksi kepribadian penyiar radio Mara FM dalam program Mara Morning telah dilaksanakan dengan baik, yang terlihat dari aspek keaslian suara, kelincahan berbicara, keramah tamahan serta kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana mereka berada, khususnya di tempat tugas. Hal ini juga tidak terlepas dari adanya usaha-usaha yang mereka lakukan untuk terus memupuk kemampuan mereka dan menambah pengetahuan akan informasi-informasi terbaru yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas.
4. Strategi pengucapan penyiar radio Mara FM dalam program Mara Morning telah dilaksanakan dengan cukup baik yang tampak pada kejelasan ketika berbicara, lugas tidak berbelit-belit, tidak sering salah dalam pengucapan, dan intonasi serta tinggi rendah suara ketika berbicara juga cukup teratur. Kemampuan pengucapan itu berkembang dari latihan dan pengalaman para penyiar MarMor yang cukup lama menggeluti dunia siaran radio.
5. Strategi kontrol suara penyiar radio Mara FM dalam program Mara Morning sudah cukup baik di mana para penyiar MarMor telah menggunakan suara terbaik mereka ketika bersiaran,

yaitu suara diafragma atau “suara perut”, dan mereka telah melakukan berbagai latihan agar suara terbaik tersebut dapat keluar setiap kali siaran.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Baird, Lois (Ed). 1992. *Guide to Radio Production*. Sydney: Australian Film Television and Radio School
- Bakhtiar, Saeful. 2007. *Cara Gampang Jadi Penyiar*. Cetakan Ke-2. Yogyakarta: Percetakan Galangpress
- Effendy, Onong Uchyana. 2002. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- _____. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2008. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju
- Masduki. 2005. *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LkiS
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Romli, Asep Syamsul M.. 2004. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Scriptwriter*. Bandung: Penerbit Nuansa
- _____. 2005. *Kamus Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Siaran Radio: Basic Announcing*. Bandung : Nuansa
- Yulia, Wanda. 2010. *Andai Aku Jadi Penyiar*. Yogyakarta: Andi Offset